

## Implementasi Pelaksanaan Asesmen Informal Pada Paud Saqeena Insani Cahaya Negeri Kabupaten Seluma

Nasron HK<sup>1\*</sup>, Ade Febrianti Valentina<sup>2</sup>, Lire Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Kota Bengkulu

 [nasronhk@gmail.com](mailto:nasronhk@gmail.com)

### ABSTRAK

*Asesmen pada anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak tumbuh dan berkembang. Dalam menentukan penyelesaian masalah perkembangan anak, maka salah satu kompetensi yang mesti dikuasai oleh guru atau calon guru adalah kemampuan untuk melakukan evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan asesmen informal lebih cenderung berupa penilaian yang tidak sistematis dan tidak menggunakan prosedur. Macam-macam bentuk penilaian nontes terdiri dari daftar cek, skala rentang, penilaian sikap, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, penilaian diri, dan tugas-tugas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan macam-macam asesmen informal yang dilakukan dalam PAUD Saqeena Insani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi. Instrumen yang digunakan yaitu Catatan anekdot, Ceklist (Checklist), hasil kerja anak (Samples of Children's Work), Sekala pencapaian (Rating Scales). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Asesmen merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Sedangkan asesmen informal lebih cenderung berupa penilaian yang tidak sistematis dan tidak menggunakan prosedur yang terarah pasti. Macam-macam bentuk penilaian nontes terdiri dari daftar cek, skala rentang, penilaian sikap, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, penilaian diri, dan tugas-tugas.*

**Kata kunci:** Asesmen; anak usia dini; formal; informal;

How to cite Nasron, HK., Valentina, A. F & Pratiwi, L. (2024). Implementasi Pelaksanaan Asesmen Pada PAUD Saqeena Insani Cahaya Negeri Kabupaten Seluma. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1). 170-177.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

### PENDAHULUAN

Pembelajaran pada lembaga PAUD juga harus mementingkan standar dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan Peraturan Pemerintah tentang Standar Pendidikan Nasional yang dirumuskan menjadi 4 kelompok yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses dan penilaian dan standar sarana prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.

Linn dan Grounlund menyatakan bahwa asesmen (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar. Westwood mendefinisikan asesmen sebagai proses untuk menentukan dan memahami penampilan individu-individu dan

lingkungannya. Popham mengemukakan pula bahwa asesmen dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Westwood mendefinisikan *assessment* sebagai proses untuk menentukan dan memahami penampilan individu-individu dan lingkungannya.

Penilaian perkembangan anak pada dasarnya lebih tepat disebut asesmen perkembangan. Jamaris menjelaskan bahwa asesmen pendidikan anak merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengumpulkan data dan bukti – bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak. Jadi secara sederhana asesmen merupakan kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan data proses dan hasil belajar siswa yang akan menjadi informasi tentang perkembangan belajar siswa tersebut.

Untuk memperhitungkan keberhasilan aktivitas pembelajaran bersumber pada kriteria tertentu serta basis dalam membuat keputusan tindak lanjut untuk membetulkan serta tingkatkan mutu serta kuantitas pembelajaran. Asesmen pada anak usia dini tidak cuma bertujuan buat mengenali sepanjang mana anak berkembang serta tumbuh. Tetapi pula hendak menolong guru dalam memastikan penyelesaian permasalahan pertumbuhan serta pendidikan. Oleh sebab itu, asesmen tidak cuma dicoba semenjak saat sebelum anak mengawali sekolah dengan metode melaksanakan wawancara dengan orangtua anak, serta menguasai area dimana anak berkembang 3 serta tumbuh. Jadi, guru telah memiliki evaluasi dasar tentang cerminan pertumbuhan anak, yang bisa digunakan untuk memastikan langkah apa saja yang hendak diambil guru untuk membagikan pembelajaran di kelas.

Asesmen pada anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak tumbuh dan berkembang. Tapi juga membantu guru dalam menentukan penyelesaian masalah perkembangan anak, maka salah satu kompetensi yang mesti dikuasai oleh guru atau calon guru adalah kemampuan untuk melakukan evaluasi dalam proses kegiatan belajar – mengajar. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melakukan proses evaluasi hasil belajar – mengajar siswa dapat agar rencana pendidik dan proses belajar siswa dapat di pantau dengan baik (Sigit, 2023).

Penilaian informal lebih cenderung berupa penilaian yang tidak sistematis dan tidak menggunakan prosedur yang terarah pasti. Jadi, jelas berbeda bagaimana karakteristik dari kedua jenis penilaian ini. Membahas mengenai penilaian informal, ada beberapa ragam teknik yang tergolong dalam jenis penilaian informal. Komalasari, yang menyebut penilaian informal dengan istilah penilaian nontes, mengungkapkan beberapa jenis penilaian nontes ada beragam, yaitu: wawancara, pengamatan, angket, sosiometri, daftar cek masalah, alat ungkap masalah umum (AUM – U), alat ungkap masalah belajar (AUM – PTSDL), dan inventori tugas perkembangan (ITP). Sedangkan menurut Asrul, macam-macam bentuk penilaian nontes terdiri dari daftar cek, skala rentang, penilaian sikap, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, penilaian diri, dan tugas-tugas. Dari kedua pendapat tersebut nampak bahwa ternyata ada banyak sekali variasi teknik penilaian yang tergolong dalam penilaian informal (Fadlilah, 2021). Berbagai macam jenis teknik tersebut dapat dipilih oleh setiap tenaga pendidik sesuai kebutuhan masing-masing.

Asesmen informal merupakan jenis asesmen yang dapat dirancang dan dikembangkan oleh seorang guru dengan menyesuaikan pada aspek perkembangan atau kurikulum yang terkait dengan kemampuan aktivitas belajar anak. Asesmen jenis ini dapat diterapkan secara kasuistis, artinya guru dapat menerapkan pada anak tertentu namun belum tentu sesuai untuk anak yang lainnya. Asesmen informal dapat berupa penyampaian, respon guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Ketika anak dapat menjawab pertanyaan dari seorang guru, dapat juga saat anak mengajukan pertanyaan baik kepada guru atau teman sebayanya, maka guru tersebut telah melakukan asesmen informal terhadap unjuk kerja yang dilakukan anak. Asesmen informal dapat diterapkan bukan untuk

menentukan ranking peserta didik, namun biasanya dilakukan dengan cara yang lebih terbuka, seperti kegiatan observasi, inventori, partisipasi dan diskusi.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian Kualitatif mencakup subjek yang dikaji dan dari data studi kasus, pengalaman pribadi, interpretasi yang menggambarkan situasi di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami sesuatu yang terjadi pada objek penelitian, yang berbentuk data mulai dari ucapan lisan atau pun tindakan yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif (Cresswell, 2015).

Penelitian ini dilakukan di Desa Cahaya Negeri Kab. Seluma. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah orang tua dari 10 orang anak Di Desa Cahaya Negeri Kec Sukaraja Kab. Seluma. Fokus penelitian ini adalah Implementasi Peran Guru Dalam Memanfaatkan Literasi Digital Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan pendapat Miles and Huberman yakni dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendapat lebih kompleks dikemukakan Kunandar mengatakan bahwa assessment adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat, dan berkesinambungan. Assessment ini dilakukan menggunakan alat pengukuran tertentu, sehingga menjadi informasi dalam pengambilan keputusan pencapaian kompetensi. Menurut Brown, assesmen adalah proses berkelanjutan untuk mengumpulkan data pembelajaran. Lebih lanjut menurut Campbell, assesmen adalah pengumpulan informasi, pengumpulan sampel dan pencatatan observasi kegiatan berbahasa siswa atau pembelajaran berbahasa yang dialami siswa. Hal senada disampaikan Johnson (dalam Harsiati, mendefinisikan assesmen sebagai proses untuk menemukan sejumlah deskripsi tingkat karakteristik tertentu yang dimiliki individu. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Menurut Angelo dan Croos dalam (Human, 2022), penilaian (asasmen) merupakan sebuah proses yang didesain untuk membantu guru menemukan hal-hal yang telah dipelajari siswa di dalam kelas dan tingkat keberhasilannya dalam pembelajaran. Sedangkan, menurut Propham, penilaian (asasmen) merupakan usaha formal yang dilakukan untuk menjelaskan status siswa dalam variabel penting pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Jamaris Asesmen merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Asesmen dapat juga diartikan sebagai mengkoleksi dan mengevaluasi informasi mengenai kemampuan individual, kualitas program serta efektifitas kegiatan yang dilakukan. Asesmen sangat penting untuk pengembangan program dan peningkatan kemampuan anak secara individual. Komponen yang diasesmen meliputi seluruh aspek perkembangan anak yaitu: 1. Aspek perkembangan fisik motorik yang terbagi empat yaitu motorik kasar seperti kemampuan memanjat tali, tangga dan sebagainya; motorik halus seperti kemampuan menarik resleting, mengancing baju dan sebagainya; organ sensoris yang berhubungan dengan kemampuan panca indera; serta kesehatan badan yang meliputi keseimbangan tinggi dan berat badan

(penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan secara berkala serta catatan sakit dapat digunakan untuk melakukan Asesmen terhadap perkembangan kesehatan badan anak), keaktifan dan kelincahan, catatan kehadiran baik, kemampuan menggunakan berbagai alat permainan dan sebagainya. 2. Aspek perkembangan kognitif, mencakup informasi/pengetahuan figurative seperti mengenal nama warna, bentuk dan sebagainya; pengetahuan procedural/operatif seperti menjelaskan bagaimana cara pergi, menggunakan berbagai peralatan dan sebagainya; pengetahuan temporal dan spasial seperti pengetahuan nama tanggal, hari, waktu dan sebagainya; memori yang meliputi kemampuan mengingat seperti mengingat nama teman, alphabet dan sebagainya. 3. Aspek pengembangan moral yang meliputi pengenalan aturan sopan santun, aturan sekolah dan lain sebagainya. 4. Aspek perkembangan sosial yang meliputi kemampuan interpersonal seperti bermain bersama teman, antri dan sebagainya; personal seperti merespon dan menjawab pertanyaan, mengekspresikan diri dan sebagainya. 5. Aspek perkembangan emosional yang meliputi rasa sayang pada teman, orang tua, guru, rasa empati, control emosi dan agresi. 6. Kemampuan dalam disiplin keilmuan yang meliputi kemampuan matematika atau berhitung; sains; pengetahuan sosial; bahasa dan seni. Menurut Gullo, penilaian formal secara umum mengacu kepada jenis tes yang terstandarisasi yang membolehkan guru untuk membandingkan hasil perkembangan beberapa peserta didik yang memiliki karakteristik sama.

Keuntungan dalam asesmen formal yang mengacu pada standar tes akan memungkinkan seorang guru untuk membandingkan kemajuan dan kinerja dalam kelas yang sama. Tes dapat dikembangkan sesuai standar dan dinilai. Perencanaan dalam mengimplementasikan asesmen standar ini memiliki nilai lebih bagus dalam aspek manajemen pengadministrasiannya. Metode asesmen formal dalam penerapannya kurang dalam spontanitasnya dan beberapa orang menerapkannya saat proses pembelajaran sudah selesai. Kebanyakan anak dapat mengetahui tentang penggunaan metode asesmen formal ini. Contoh metode penggunaan asesmen ini diantaranya adalah tes beberapa tema yang sudah selesai, ujian final, PR terstruktur dan sebagainya. Selain itu, kerugian dalam pelaksanaan metode asesmen ini adalah tidak dapat mencapai kedalaman pengetahuan siswa. Sebagian besar pertanyaan berada di tingkat permukaan atau luar yang tidak memungkinkan siswa untuk dapat menguraikan topik tertentu.

Asesmen informal dapat berupa penyampaian, respon guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Ketika anak dapat menjawab pertanyaan dari seorang guru, dapat juga saat anak mengajukan pertanyaan baik kepada guru atau teman sebayanya, maka guru tersebut telah melakukan asesmen informal terhadap unjuk kerja yang dilakukan anak. Asesmen informal dapat diterapkan bukan untuk menentukan ranking peserta didik, namun biasanya dilakukan dengan cara yang lebih terbuka, seperti kegiatan observasi, inventori, partisipasi dan diskusi.

Ada beberapa asesmen yang diterapkan pada PAUD Saqena Insani yaitu:

### **1. Pengamatan Langsung (Direct Observation)**

Pengamatan langsung merupakan metode penilaian yang fokus pada anak-anak dan interaksi mereka dalam kelompok. Metode ini penting untuk mengetahui apa saja yang bisa dilakukan dan apa saja yang tidak bisa dilakukan oleh anak-anak. Oleh karena itu, seharusnya para guru membuat catatan-catatan sesering mungkin selama melakukan observasi. Data hasil observasi tersebut sangat berharga bagi guru dan menjadi bahan untuk berkomunikasi dengan orangtua tentang kemajuan dan perkembangan anak-anak.

### **2. Catatan Anekdote**

Catatan anekdot merupakan catatan objektif dari suatu kejadian yang menceritakan apa yang terjadi, kapan, dan di mana. Data-data biasanya dicatat setelah insiden selesai, bukan pada saat terjadinya insiden. Catatan ini dapat digunakan untuk memahami beberapa aspek perilaku anak usia dini, termasuk perilaku-perilaku yang tidak biasa yang bermasalah. Catatan ini membuktikan bahwa

seiring waktu berjalan, perasaan seorang anak dapat terungkap melalui berbagai kejadian yang dilakukan atau dialami oleh anak-anak

Catatan anekdot mempunyai kegunaan sebagai sumber informasi yang kaya mengenai anak, dan pendidik dapat menceritakan kronologis kejadian yang dialami anak yang harus diketahui orang tua. Selain itu catatan anekdot mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1). Memuat keterangan waktu, tempat, dan suasana peristiwa terjadi. 2) Menggambarkan perbuatan-perbuatan anak dan reaksi-reaksi orang lain ketika kejadian berlangsung. 3). Dilengkapi dengan gerakan isyarat dari anak, seperti mimik, gerak tubuh, tekanan suara 4). Deskripsi peristiwa yang luas dan lengkap e. Jika diperlukan suatu asumsi maka, antara fakta dan komentar pembuat anekdot harus terpisah kolom.

NO	HARI/TGL	BERITA DARI SEKOLAH/ORANG TUA	PARAF	
			GURU	ORANG TUA
1.	16/10-23	Hari ini kiano tidak mau masuk kelas dan tidak mau belajar seperti biasanya.		

Gambar 1. Penilaian Anekdote PAUD Saqeena Insani

### 3. Checklist

Ceklist/Flowsheet merupakan salah satu bentuk catatan perkembangan yang berisi hasil observasi dan tindakan. Flow sheet memungkinkan pendidik untuk mencatat hasil observasi atau pengukuran yang dilakukan secara berulang yang tidak perlu ditulis secara narative, termasuk data anak.

KARTU PRESTASI TAHFIDZ PAUD SAQEENA INSANI								
No	Nama Siswa	AYAH						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Al-Fatihah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Al-Ikhlâs	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Al-Falaq	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	An-Nas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Al-Air							

  

KARTU PRESTASI DOA PAUD SAQEENA INSANI				
No	Halaman Doa	Halal	Tanggal	Paraf
2.	Doa Sebelum Belajar Dan Arti	✓		
3.	Doa Setelah Belajar Dan Arti			
4.	Doa Sebelum Makan Dan Arti	✓		
5.	Doa Setelah Makan Dan Arti	✓		
6.	Doa Keluar Rumah Dan Arti			
7.	Doa Naik Kendaraan Dan Arti			
8.	Doa Seperti yang Ada	✓		

Gambar 2. Penilaian Checklist PAUD Saqeena Insani

### 4. Hasil kerja anak (*Samples of Children's Work*)

Asesmen terhadap perkembangan anak dapat dilakukan juga melalui hasil karya dan unjuk kerja yang dilakukan anak melalui pemberian tugas dari pendidik. Pemberian tugas merupakan suatu cara yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan dinilai. Tugas tersebut harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara kelompok, berpasangan, ataupun individual. Data penilaian dari pemberian tugas dapat direkam dengan menggunakan format tugas, daftar cek, dan skala penilaian proses penyelesaian dan hasil akhir tugas. Kegiatan-kegiatan yang dapat dijadikan sebagai pemberian tugas dapat berupa percobaan

mencampur warna, menyemai tanaman, meronce, membentuk dengan plastisin, melipat, menganyam, menyusun balok, bernyanyi, bercerita, senam dan lainnya. Kegiatankegiatan tersebut merupakan wujud dari hasil karya dan unjuk kerja anak.



Gambar 3. Hasil Kerja Anak PAUD Saqeena Insani

### 5. Sekala pencapaian (*Rating Scales*)

Skala pencapaian perkembangan ini merupakan salah satu instrumen pengamatan terhadap perkembangan anak berdasarkan pada indikator-indikator perkembangan yang telah direncanakan oleh guru dalam perangkat pembelajaran. Guru mengamati tingkat kemampuan anak yang tertuang dalam kalimat indikator perkembangan melalui kegiatan bermain. Tingkat kemampuan anak tersebut dapat dilihat berdasarkan skala yang dicapai oleh anak, yaitu terdiri dari 4 skala, antara lain : a. Belum Berkembang (BB). Pada skala ini capaian perkembangan anak adalah anak belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru melalui kegiatan bermain, atau anak belum mampu melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan indikator perkembangan anak. Dalam hal ketidakmampuan anak ini, anak masih dibantu oleh guru dalam menyelesaikan tugas atau melaksanakan kegiatan. b. Mulai Berkembang (MB). Skala capaian perkembangan mulai berkembang adalah anak mampu menyelesaikan tugas atau melaksanakan kegiatan, namun masih dibantu dengan guru atau masih selalu diingatkan oleh guru. c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah skala capaian perkembangan dimana anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dari guru melalui kegiatan bermain, atau melaksanakan kegiatan sesuai dengan indikator perkembangan yang telah direncanakan guru dalam perangkat pembelajaran, tanpa bantuan guru.d. Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah skala capaian perkembangan anak, dimana anak tidak hanya mampu menyelesaikan tugas dari guru melalui kegiatan bermain secara mandiri, namun anak juga membantu temannya untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Kementerian pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, tahun 2022 menyatakan bahwa asasmen kesiapan bersekolah adalah instrumen yang digunakan untuk mengetahui kesiapan bersekolah seseorang anak, instrumen ini ditunjukkan untuk anak usia pra sekolah 6-7 tahun. manfaat asasmen kesiapan bersekolah memberikan informasi tentang aspek perkembangan anak dari segi kognitif, bahasa, sosioemosi, serta fisik motorik yang mendukung kesiapan bersekolah

Aspek yang diukur dalam asasmen kesiapan bersekolah, yaitu:

1. Kognitif  
Pengetahuan terhadap benda-benda disekitarnya pengetahuan umum, serta pemecahan masalah.
2. Bahasa  
kemampuan memahami informasi dan mengespresikan bahasa.

3. Sosioemosi  
Kemampuan dalam berhubungan sosial menenali emosi dan mengespresikan emosi.
4. Fisik Motorik  
Kemampuan melakukan gerakan dan mengintegrasikan panca indra.

Melina Lestari dan Maria Oktasari menyatakan bahwa kesiapan sekolah didasarkan pada standar tingkat perkembangan anak pada beberapa aspek perkembangan (fisik, kognitif dan sosial) yang memungkinkan anak untuk memenuhi tuntutan dalam kurikulum pembelajaran. Artinya ada dua sisi yang perlu diperhatikan orangtua, yaitu usia dan pencapaian tingkat perkembangan anak. Untuk mengetahui sejauh mana capaian perkembangan anak untuk masuk sekolah perlu dilakukan asesmen kesiapan sekolah. Asesmen kesiapan sekolah merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat berbagai tuntutan kegiatan dan kurikulum pembelajaran. Anak yang memiliki kesiapan untuk bersekolah akan mudah untuk beradaptasi dan mencapai keberhasilan dalam belajar, namun sebaliknya anak yang tidak memiliki kesiapan bersekolah memunculkan perilaku bermasalah, seperti: frustasi, rendah diri, berlaku acuh tak acuh, kesulitan menyelesaikan tugas sekolah, dll.

tujuan asesmen bagi anak usia dini adalah (1) untuk merencanakan pembelajaran individual dan kelompok agar dapat berkomunikasi dengan orang tua; (2) mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan khusus; (3) mengevaluasi ketercapaian tujuan Pendidikan; dan (4) mengetahui dan menindaklanjuti pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak selama mengikuti proses Pendidikan (Purnama, 2023). Selanjutnya, prinsip dalam pelaksanaan asesmen adalah (1) hasil asesmen mampu memberikan sumbangan positif pada perkembangan peserta didik; (2) asesmen dilakukan secara sistematis; (3) asesmen dilakukan secara berkesinambungan sehingga perkembangan peserta didik tergambar secara kontinu; (4) asesmen yang dilakukan mencakup semua aspek perkembangan; (5) asesmen didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas agar bersifat objektif dan adil; (6) asesmen merupakan kegiatan yang terpadu dalam program kegiatan pembelajaran; (7) asesmen harus dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel) baik dari segi Teknik, prosedur maupun hasil; dan (8) prosedur asesmen, kriteria, dan pengambilan keputusan bersifat terbuka bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Akhirnya dari hasil asesmen ini, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan berkaitan dengan kesiapan sekolah pada anak.

## **KESIMPULAN**

Asesmen merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Sedangkan asesmen informal lebih cenderung berupa penilaian yang tidak sistematis dan tidak menggunakan prosedur yang terarah pasti. Macam-macam bentuk penilaian nontes terdiri dari daftar cek, skala rentang, penilaian sikap, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, penilaian diri, dan tugas-tugas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual*. (CV. Yrama Widya: Bandung).
- Azizah Nurul Fadlilah. 2021. *Hambatan Pelaksanaan Asesmen Informal Dalam Pembelajaran Paud, Jurnal Cakrawala Dini*. Vol. 12. No.1.
- Creswell John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Fadlilah Azizah Nurul. 2021. *Hambatan Pelaksanaan Asesmen Informal Dalam Pembelajaran Paud, Jurnal Cakrawala Dini*. Vol. 12. No.1.

Humam Muhammad RidhoFatkhul. 2022. *Problematika Dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Pada Siswa Kelas 5 Sdn Ketawanggede Kota Malang*.  
Mulyana Wiwiek. 2022. *Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.  
Purnama Sigit. 2023. *ASESMEN PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI*. (Jakarta: Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Lantai VII dan VIII Gedung Kementerian Agama Jalan Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4 Jakarta Pusat, DKI Jakarta).

---

**Copyright Holder :**

© Nasron, HK., Valentina, A. F & Pratiwi, L. (2024).

**First Publication Right :**

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

**This article is under:**

